

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SLB Negeri 2 Banjarmasin

Yang menjadi lokasi dalam penelitian adalah SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan yang bserlokasi dijalan Dharma Praja NO 56 RT 17, Pemurus Dalam, Banjarmasin Timur Provinsi Kalimantan Selatan. SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan sekarang baru saja 2016 berubah status menjadi Negeri dulu nama sekolah ini adalah SLB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Dharma Wanita Provinsi Kalimantan Selatan Nomor : 27/DW-KS/F/81/SKPT. tanggal 1 Desember 1981 tentang pendirian SLB B/C Dharma Wanita, hasil Rapat Dharma Wanita Provinsi Kalimantan Selatan tanggal 12 Mei 1982 memutuskan bahwa Ketua Pengurus Ny. H. Sjamsir Alam dan pelindung/penasehat Ny. H. Mistar Tjokrokoesoemo. Disahkan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan No KEP.19/I.15.I.a./I.1982. dan terdaftar pada wilayah Dapertemen Sosial Provinsi Kalimantan Selatan Nomor : 4-3-2503/86 tanggal 14 September 1986.

SLB B/C Dharma Wanita Provinsi Kalimantan Selatan, adalah lembaga pendidikan formal bagi anak berkebutuhan khusus (Tunarungu dan Tunagrahita).

Kepala sekolah yang pernah memimpin SLB B/C Dharma Wanita Provinsi Kalimantan Selatan ini, antara lain :

- a. A. Ramli (1982-1984)
- b. H. Rafi'i (1984-1985)
- c. Waluyo (1985-2002)

Dalam memberikan layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus, Pengurus SLB membentuk suatu yayasan yang bernama Yayasan Dharma Bhakti, Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan dengan Akta Notaris Nomor : 41. Tahun 1998 tanggal 12 Maret 1998 oleh Pejabat Robensjah Sjachran, SH dan hasil rapat pengurus Yayasan Dharma Bhakti dan Dewan Guru SLB tanggal 27 September 2002 memutuskan bahwa SLB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan menjadi 4 (empat) jenjang satuan pendidikan, yaitu : TK LB, SDLB, SMPLB, dan SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan.

Kepala sekolah SDLB SLB Negeri 2 Banjarmasin sekarang ini adalah: Mulyadi, S.Pd. M.Pd (periode 2016-sekarang).

2. Visi dan Misi SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan

a. Visi

Pelayanan anak berkebutuhan khusus agar dapat hidup wajar dan mandiri serta berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

b. Misi

- 1) Mewujudkan anak berkebutuhan khusus beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- 2) Mewujudkan pendidikan anak usia sekolah.
- 3) Menuntaskan wajib belajar selama 6 tahun.
- 4) Membantu anak mengenal dirinya.
- 5) Memberikan pengetahuan, keterampilan dan bimbingan anak berkebutuhan khusus.

3. Sasaran

Adalah “anak yang mengalami gangguan/kelainan dalam pendengaran (Tunarungu) dan/atau kecerdasan (Tunagrahita) yang memerlukan pendidikan khusus”.

a. Tunarungu

Pengertian Tunarungu “tidak terbatas pada individu-individu yang kehilangan pendengaran sangat berat saja, melainkan mencakup seluruh tingkat kerusakan pendengaran”.¹

1	Sangat Ringan	27–40 dB
2	Ringan	41–55 dB
3	Sedang	56–70 dB
4	Berat	71–90 dB
5	Berat Sekali	91–dB ke atas

¹Muljono Abdurrahman dan S. Sudjadi, *Pendidikan Luar Biasa Umum*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan,1994), h. 59.

b. Tunagrahita

Pengertian Tunagrahita “adanya penyimpangan fungsi intelektual umum yang nyata di bawah rata-rata bersamaan dengan kekurangan dalam perilaku adaptif dan tampak pada masa perkembangan.”²

1) Lambat belajar	IQ 70	– 85
2) Mampu didik	IQ 50	–75
3) Mampu datih	IQ 30	–55
4) Mampu rawat	IQ 0	– 35

4. Identitas Sekolah SLB Negeri 2 Banjarmasin

a. Nama Sekolah : SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan

Selatan

b NIS : 28.004.0

c NSS : 10.2.15.60.03

d NPSN : 30.30.41.93

e. Alamat Sekolah :

- 1) Jalan : Dharma Praja No.56 Rt.17
- 2) Kelurahan : Pemurus Luar
- 3) Kecamatan : Banjarmasin Timur
- 4) Kabupaten/kota : Kota Banjarmasin
- 5) Provinsi : Kalimantan Selatan 70249
- 6) Telp/Fax : (0511) 3250955, Fax.
(0511) 3264219
- 7) Email : slbn2bjm@gmail.com

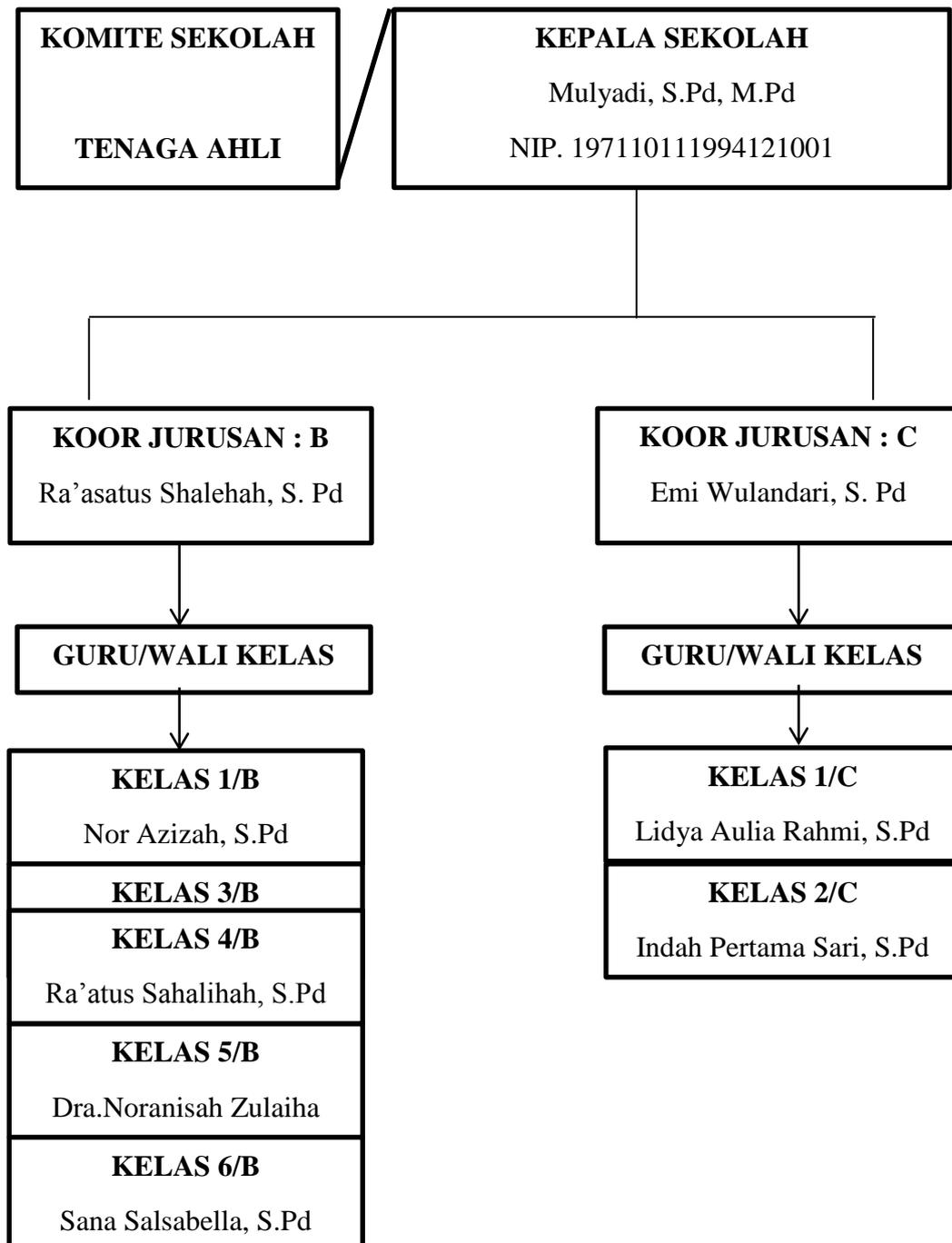
²*Ibid.*, h. 20.

- 8) Status Sekolah : Negeri
- 9) Jenis Ketunaan : Tunarungu dan Tunagrihita
- 10) SK Pendirian Sekolah : 188.44/0482/KUM/2010
- 11) Waktu Kegiatan : Pagi Hari, Pukul 08.00 s/d 12.30 WITA

5. Struktur Organisasi SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

STRUKTUR ORGANISASI
SDLB NEGERI 2 BANJARMASIN PROVINSI KALIMANTAN
SELATAN TAHUN 2019/2020

Tabel IV. 2. Struktur Organisasi guru SDLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.



6. Keadaan pendidik dan karyawan SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan

Salah satu faktor yang berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga pengajar dan karyawan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan dokumen yang ada pada tanggal 12 September 2019, SLB Negeri 2 Banjarmasin Tahun ajaran 2019/2020 mempunyai tenaga pengajar sebanyak 24 orang guru (termasuk kepala sekolah dan wakil) dengan pendidikan 21 orang sarjana (S-1) dan 3 orang belum sarjana, dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel IV. 3. Daftar Guru SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

No.	Nama	L/P	Bidang studi yang diampu	Ket
1.	Arif Rahman, S.Pd, M.A	L	Guru Mapel PAI SDLB	
2.	Edka Yusda Heriana, S.Pd	P	Guru Mapel PAI/ Guru Kelas 11 C,C1	
3.	Emi Wulandari, S.Pd	P	Guru Mapel Matematika/Guru kelas 3 B	
4.	Harunnarasyid, S.Pd	L	Guru Kelas 8 C, C1	
5.	Herliana, S.Pd	P	Guru Kelas 7 C, C1	
6.	Istiqomah, S.Pd	P	Guru Kelas 10 C, C1	
7.	Karta Muslihat, S.Pd	L	Guru Kelas 6C, C1	
8.	Lidya Aulia Rahmi, S.Pd	P	Guru Kelas 1C, C1	
9.	Muhammad Yunus, S.Pd	L	Guru Mapel PKn/Guru Kelas 12 C, C1,Q	
10.	Muhsinin	L	Penjaga Sekolah	
11.	Mulyadi, S.Pd, M.Pd	L	Kepala Sekolah	
12.	Nor Azizah, S.Pd	P	Guru Kelas 1 B	
13.	Norranisah Zulaiha, S.Pd	P	Guru Kelas 5 B,C	
14.	Norliyana, S.Pd	P	Guru Kelas 9 B/Mapel Keterampilan	
15.	Nur Maulida, S.Pd	P	Guru Kelas 2 C,C1	
16.	Nur Selawati	P	CS	
17.	Ra'atus Shalehah, S.Pd	P	Guru Kelas 4 B	
18.	Rabiatul Adawiyah, S.Pd	P	Guru Mapel IPA/Guru Kelas 12 B	
19.	Rahmadanianti, S.Pd	P	Guru Kelas 8 B	

20.	Ravina Indriyani, S.Pd	P	Guru Kelas 7 B	
21.	Riskan Hafiz, S.Pd	P	Guru Kelas 9 C,C1	
22.	Sana Salsabella	P	Guru Kelas 6 B	
23.	Sholihin	L	CS	
24.	Nur Selawati	P	CS	

(Sumber: dokumentasi SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan)

7. Data Peserta Didik SDLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

**Data Keadaan Peserta Didik Tunagrihita Baru/Pindahan
SDLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan
Tahun 2019/2020**

Tabel IV. 5. Data Keadaan Peserta Didik Tunagrahita Baru/Pindahan di SDLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

No	NIK	NISN	Nama Siswa	L/P	Tempat/Tgl Lahir	Kelas
1	—	—	Rawandi	L	Banjarmasin	1
2	—	—	Samsul	L	Banjarmasin	1
3	—	—	Syarwani	L	Banjarmasin	1
4	—	—	Usup	L	Banjarmasin	1
5	—	—	Rossi Andi Wibowo	P	Banjarmasin	1

(Sumber: dokumentasi SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan)

**Data Keadaan Peserta Didik Tunarungu Baru/Pindahan
DI SDLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan
Tahun 2019/2020**

Tabel IV. 5. Data Keadaan Peserta Didik Tunarungu Baru/Pindahan di SDLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

No	NIK	NISN	Nama Siswa	L/P	Tempat/Tgl Lahir	Kelas
1	—	—	Ihsan Hamid	L	Banjarmasin	1
2	—	—	Rama Pardade	L	Banjarmasin	1
3	—	—	Usup	L	Banjarmasin	1

(Sumber: dokumentasi SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan)

8. Data nama-nama peserta didik kelas V/b dan VI/b

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 12 September 2019, Kelas VB 1 peserta didik perempuan berjumlah 1 orang dan peserta didik kelas VI berjumlah 3 orang laki-laki dan perempuan, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel IV. 6. Data Peserta Didik V/b dan VI/b

No.	Nama	L/P	Kelas	Ket
1.	Ema Salma	P	V B	
2.	Farel	L	VI B	
3	Ahmad Hafiz	L	VI B	
4	Linda	P	VI B	

(Sumber: dokumentasi SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan)

9. Data sarana dan prasarana SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah 12 September 2019, SLB Negeri 2 Banjarmasin Tahun ajaran 2019/2020 mempunyai 41 ruangan yang terdiri dari ruang belajar, ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, tata usaha, ruang OSIS, ruang UKS, ruang BK, ruang Bina Diri, ruang bengkel, ruang mushalla, ruang, kamar mandi/WC guru dan peserta didik, ruang gambar, ruang pameran, ruang menjahit, ruang tata boga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel IV. 7. Data sarana dan prasarana SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan

No.	Sarana dan prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah ruang Kondisi baik	Jumlah ruang Kondisi baik
1.	Ruang Belajar	19 Buah	19	–
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	1	–
3.	Ruang Dewan Guru	3 Buah	3	–
4.	Ruang Perpustakaan	3 Buah	3	–
5.	Ruang Tata Usaha	1 Buah	1	–
6.	Ruang UKS	1 Buah	1	–
7.	Mushalla	1 Buah	1	–
8.	Ruang Bina Diri	1 Buah	0	1
9.	Kamar mandi dan WC guru	4 Buah	4	–
10.	Kamar mandi dan WC guru	4 Buah	4	–
11.	Ruang BK	1 Buah	1	–
12.	Ruang OSIS	2 Buah	1	–
13.	Ruang Tata Boga	1 Buah	1	–
14.	Ruang Pameran	1 Buah	1	–
15.	Ruang Menjahit	1 Buah	0	1
16.	Ruang Gambar	1 Buah	1	–
17.	Ruang Bengkel	1 Buah	0	1

(Sumber: dokumentasi SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan)

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan adalah data penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut diuraikan secara deskriptif kualitatif bagaimana pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

Penulis melakukan observasi di dalam kelas pertama pada hari Kamis tanggal 19 September 2019 dan kedua pada hari Kamis tanggal 26 September

2019, jadi penulis pelaksanaan penelitian 2 kali pertemuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 8. Data pelaksanaan observasi

No.	Hari/Tanggal	Jam	Kelas	Materi Pelajaran
1.	Kamis/19-09-2019	09.45-11.00	V dan VI B	Unsur gambar
2.	Kamis/29-09-2019	09.45-11.00	V dan VI B	Gambar Suasana

Dalam penyajian data ini, penulis mengemukakan mengenai pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan

a. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, terlebih dahulu melaksanakan perencanaan dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan rincian sebagai berikut.

1) Pembuatan Silabus

Berdasarkan data hasil wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan dengan guru Seni Budaya dan Keterampilan pada tanggal 12 September 2019, guru selalu membuat silabus, karena silabus merupakan dasar untuk mengembangkan RPP. Silabus dibuat sebelum melakukan proses pembelajaran dilaksanakan. Format silabus terdiri dari SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar dan penilaian.

2) Pembuatan Rencana Pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan wawancara pada tanggal 12 September 2019 dengan guru Seni Budaya dan Keterampilan di SDLB beliau, mengatakan setiap melakukan kegiatan belajar mengajar beliau selalu melaksanakan persiapan, yaitu membuat RPP mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan agar proses pembelajaran tidak melenceng dari rencana pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan tersampaikan. Hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi berupa RPP langsung. RPP itu sudah sesuai dengan kurikulum KTSP yang mencakup identitas sekolah, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, metode, langkah-langkah pembelajaran, sumber, media, dan juga evaluasi. Kegiatan ini sudah ada pelaksanaan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

3) Menyiapkan media pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Seni Budaya dan Keterampilan Pada tanggal 12 September 2019, beliau mengatakan untuk media kadang-kadang menggunakan media kadang pula hanya sedikit sekali menggunakan media yang digunakan. Masalah kurang adanya media ini bukan semata-mata karena sengaja atau pun malas, tapi dikarenakan kekurangan media dari pihak sekolah. Biasanya hanya menggunakan media gambar yang ada pada gambar dibuku pelajaran atau menggunakan media contoh yang dibawa dari rumah. Walaupun beliau mengatakan kadang hanya sedikit media yang dapat digunakan, tetapi beliau tetap berusaha semaksimal mungkin menyediakan media agar murid dapat cepat memahami pelajaran, walaupun hanya sekedar media gambar.

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan penulis, guru Seni Budaya dan Keterampilan telah menyiapkan berbagai program perencanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

b. Pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan

Setelah guru sudah melakukan perencanaan, lalu masuklah pada tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan rincian sebagai berikut:

1) Tahap penyampaian Materi

Materi atau bahan ajar merupakan unsur yang paling penting dalam pembelajaran, karena materi pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik. Tanpa adanya materi pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Penyampaian materi dalam sebuah pembelajaran merupakan suatu tantangan yang paling berat dalam sebuah pembelajaran karena apa yang disampaikan oleh guru merupakan penentu dari keberhasilan sebuah pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di lapangan pada tanggal 19 dan 26 September 2019, penulis akan menggambarkan secara ringkas suasana di dalam kelas.

Pertemuan pertama pada tanggal 19 September 2019

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik menjawab salam dan mulai berdoa dipimpin oleh guru.

Kondisi ini mengisyaratkan bahwa pada awal kegiatan pembelajaran nampak terlihat peserta didik yang konsentrasi memperhatikan guru untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Menyadari keadaan peserta didik yang terkondisi untuk belajar, kemudian guru mengabsen dengan mengucapkan nama dengan suara keras kemudian peserta didik mengangkat tangan, setelah itu guru menyuruh peserta didik untuk mengeluarkan buku pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi untuk menarik perhatian peserta didik dan memotivasi peserta didik serta menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk menguasai materi. Sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran guru mengadakan penilaian sebelum proses pembelajaran yakni dengan mengadakan tes awal, tes awal yang dilaksanakan guru yang ditemui dilapangan seperti, apa saja yang kalian ketahui mengenai pemandangan alam yang ada di sekitar sekolah kita? setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru juga memberikan penjelasan materi yang harus dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik diminta untuk memperhatikan penjelasan yang disampaikan.

b) Kegiatan inti

Guru mengadakan eksplorasi mengawali dengan menyuruh peserta didik mengamati gambar yang ada di buku pelajaran masing-masing materi unsur gambar. Kemudian guru menjelaskan materi pelajaran dengan metode ceramah dan metode tanya jawab, guru juga menyuruh peserta didik bertanya tentang materi pembelajaran tentang unsur gambar yang ada pada buku pelajaran dan suasana yang terdapat pada gambar tersebut yang masih belum dipahami oleh

peserta didik. Pada kegiatan elaborasi guru mengajak peserta didik mendiskusikan secara berkelompok yaitu dengan dibagi menjadi dua kelompok dan praktek membuat gambar suasana alam yang ada di sekolah. Pada kegiatan konfirmasi guru memberikan umpan balik kepada peserta didik dalam bentuk lisan dan tulisan, serta memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru menyuruh peserta didik merapikan bangku dan merapikan alat-alat gambar dan mengumpulkan hasil gambar kepada guru. Setelah itu guru memimpin membaca do'a selesai belajar lalu keluar kelas.

Pertemuan kedua tanggal 29 September 2019

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a dipimpin oleh guru. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa pada awal kegiatan pembelajaran nampak terlihat peserta didik yang konsentrasi memperhatikan guru untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Menyadari keadaan peserta didik yang terkondisi untuk belajar, kemudian guru mengabsen dengan mengucapkan nama dengan suara keras kemudian peserta didik mengangkat tangan, setelah itu guru menyuruh peserta didik untuk mengeluarkan buku pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi untuk menarik perhatian peserta didik dan memotivasi peserta didik serta menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk menguasai materi. Sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran guru mengadakan penilaian sebelum proses pembelajaran yakni dengan mengadakan tes awal, tes awal yang dilaksanakan guru yang ditemui dilapangan seperti, apa yang kalian ketahui mengenai pemandangan yang ada di alam sekitar kita? setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru juga memberikan penjelasan materi yang harus dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik diminta untuk memperhatikan penjelasan yang disampaikan.

b) Kegiatan inti

Dari hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa guru mengadakan eksplorasi mengawalinya dengan menyuruh peserta didik mengamati gambar yang ada di buku pelajaran masing-masing materi gambar suasana. Guru menjelaskan materi pelajaran tentang gambar suasana dengan metode ceramah dan metode tanya jawab, guru juga menyuruh peserta didik bertanya tentang materi pembelajaran tentang gambar suasana yang masih belum dipahami oleh peserta didik. Pada kegiatan elaborasi guru mengajak peserta didik berdiskusi kelompok dikelas, pada kegiatan ini guru mengajak peserta didik untuk praktek menggambar. Pada kegiatan konfirmasi guru memberikan umpan balik kepada peserta didik dalam bentuk lisan dan tulisan, serta memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup guru menyuruh peserta didik merapikan bangku dan merapikan alat-alat gambar dan mengumpulkan hasil gambar kepada guru. Setelah itu guru memimpin membaca do'a selesai belajar lalu keluar kelas.

2) Penggunaan strategi pembelajaran

Berdasarkan observasi pada tanggal 19 September 2019 pada pertemuan pertama, tanggal 19 September 2019, ketika pembelajaran berlangsung, guru tidak menggunakan strategi ketika pembelajaran berlangsung, lalu pada pertemuan kedua guru juga tidak menggunakan strategi dalam hal ini seharusnya diaplikasikan pada pembagian kelompok. Kemudian pada pertemuan

3) Penggunaan metode pembelajaran

Berdasarkan pada observasi pada tanggal 19 November 2019 dan 29 November 2019, guru yang bersangkutan lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab dalam penyampaian pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dikelas.

4) Penggunaan media pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar media mempunyai arti yang sangat penting, karena dapat membantu sebagai perantara dari ketidakjelasan bahan ajar yang disampaikan. Selain itu pemilihan alat bantu atau media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Berdasarkan pada observasi pada tanggal 19 November 2019 dan 29 November 2019, guru yang bersangkutan menggunakan media berupa buku paket SBK kelas VI tidak menggunakan sumber lain dan untuk kelas V juga

menggunakan buku SBK kelas VI, karena kelas yang digabung dan peserta didik yang sedikit membuat guru lebih mudah dalam mengajar. Alat dalam pembelajaran menggunakan berupa papan tulis, spidol, pensil warna yang disesuaikan dengan materi yang dipelajari.

5) Evaluasi pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan

Evaluasi yang dimaksud adalah penilai pembelajaran pada peserta didik untuk menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Tahap evaluasi ini terbagi menjadi dua macam:

a) Pengadaan tes awal

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 19 November 2019 dan 29 November 2019, diperoleh data bahwa guru Seni Budaya dan Keterampilan mengadakan tes awal sebelum pelajaran dimulai, yakni dengan memberikan latihan berupa pengamatan gambar yang terkait dengan materi yang sebelumnya, menanyakan kembali materi Seni Budaya dan Keterampilan yang diajarkan sebelumnya.

b) Pengadaan tes akhir

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 19 November 2019 dan 29 November 2019, dalam kegiatan tes akhir diketahui guru mengadakan tes akhir dengan memberikan latihan cukup dengan menggambar tentang pelajaran yang telah disampaikan, dengan memberikan pertanyaan lisan, menanyakan kembali pembelajaran pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan sebelum pembelajaran

berakhir. Kemudian memberikan kesimpulan dari semua materi yang telah disampaikan.

Selain itu, dari hasil wawancara dengan guru kelas V/b dan VI/b pada tanggal 19 November 2019 dan 29 November 2019, diperoleh data bahwa tes akhir sangat sering dilakukan dalam setiap kali tatap muka, biasanya sedikit berbentuk pekerjaan rumah (PR).

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan

a. Faktor guru

1. Latar belakang pendidikan

Berdasarkan dari hasil wawancara dan dokumentasi pada tanggal 12 September 2019, ibu Sana Salsabella S.Pd, selaku guru mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, diperoleh informasi pendidikan beliau adalah TK Bina Raya, SDN Melayu 2, MTs Nurul Islam Kota Banjarmasin, SMA Negeri 3 Banjarmasin, dan terakhir S-1 Pendidikan Luar Biasa Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

2. Pengalaman pembelajaran

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara pada tanggal 12 September 2019, diperoleh informasi bahwa sejak tahun 2016, kemudian baru mengajar pertama di SLB Negeri 2 Banjarmasin dan jadi guru kelas V/b dan VI/b kemudian menggantikan guru yang lain apabila guru yang lain sibuk, sejak kuliah di Pendidikan Luar Biasa di Universitas Lambung Mangkurat, beliau jadi guru bidang studi yaitu mengajar Seni Budaya dan Keterampilan sampai sekarang.

b. Faktor Peserta Didik

1) Faktor peserta didik dilihat dari segi minat

Melihat dari data yang diperoleh pada tanggal 19 September 2019 dan 26 September 2019, diketahui bahwa minat peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dikatakan cukup tinggi, yang diindikasikan dengan adanya peserta didik yang menanyakan materi pelajaran yang kurang dipahami mereka.

2) Faktor peserta didik dilihat dari segi perhatian

Peserta didik di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan ini sebenarnya sangat perhatian dalam suatu pembelajaran, khususnya Seni Budaya dan Keterampilan. Hal ini bagaimana cara guru mengajarnya. Apabila tidak menarik minat mereka, hampir setengah dari peserta didik tidak akan memperhatikan pembelajaran, sebaliknya kalau pembelajaran itu menarik minat mereka, mereka malah menanti-nantikan pembelajaran itu.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana mempunyai pengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, buku paket Seni Budaya dan Keterampilan merupakan salah satu fasilitas yang diberikan pihak sekolah kepada murid di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Buku paket Seni Budaya dan Keterampilan berfungsi sebagai sumber belajar dan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Berdasarkan dokumentasi dan wawancara dengan guru Seni Budaya dan Keterampilan pada tanggal 12 September 2019, beliau mengatakan: fasilitas buku paket Seni Budaya dan Keterampilan saja tidak akan cukup, apalagi dalam pembelajaran Seni

Budaya dan Keterampilan, harus ada fasilitas pendukung seperti ruangan untuk latihan menari, bernyanyi, alat musik dan lain-lain yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

d. Faktor Waktu

Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, waktu juga sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran, waktu yang diberikan kepada setiap pembelajaran sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, minimya waktu yang tersedia menjadikan guru terbatas dalam menyampaikan materi ajar dengan menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang bervariasi lainnya, tetapi di SLB Negeri 2 Banjarmasin pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan waktu yang cukup juga tidak dimanfaatkan dengan baik, apalagi yang bersifat kelompok yang membutuhkan waktu ketika menggambar menurut saya tidak perlu berkelompok, karena peserta didiknya sangat sedikit.

e. Faktor Lingkungan

Berdasarkan data yang diperoleh pada tanggal 12 September 2019, diketahui bahwa lingkungan belajar yang tercipta di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan sangat nyaman dan asri walaupun termasuk dalam wilayah perkotaan. Hal ini terjadi karena SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan dibuat taman di dalam ruangan dan pagar didepan sekolah setiap sisi kelas di penuh hiasan tanaman hias dan bunga maupun tumbuhan obat. Walaupun kendaraan roda dua atau empat selalu lewat didepan sekolah atau para penjual jajanan didepan sekolah lumayan banyak, hal ini tidak akan mengganggu

proses pembelajaran, ditambah lagi disamping pagar sekolah selalu ada yang menjaga dari pihak sekolah.

C. Analisis Data

Data hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya akan dianalisis, guna menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan dan menunjukkan pencapaian tujuan penelitian. Permasalahan yang dimaksud yakni pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Adapun analisis data tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan

a. Perencanaan Pembelajaran

Analisis Perencanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan mencakup komponen sebagai berikut:

1) Pembuatan silabus

Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapat oleh peneliti, pembuatan silabus yang dibuat oleh guru tidak dibuat hanya mengikuti program semester yang berjalan dan disesuaikan dengan bahan ajar. Silabus yang dibuat oleh guru mencantumkan memuat KD, menyajikan materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Silabus yang dibuat oleh guru sudah pada standar kompetensi yang dirumuskan berdasarkan pada struktur keilmuan mata pelajaran dan kompetensi

kelulusan terlihat pada silabus lampiran 2, silabus Seni Budaya dan Keterampilan kelas VI yaitu, mengekspresi diri melalui karya seni rupa dan mengapresiasi karya seni rupa menggambar. Kompetensi dasar adalah target pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik dalam hal ini dapat dilihat dari peserta didik bisa mengekspresikan hasil gambar yang ditampilkan. Berdasarkan pada pembuatan silabus dilihat pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dirumuskan telah sesuai dengan kompetensi dasar yang ditentukan pada struktur keilmuan dan standar isi yang telah ditentukan oleh Dinas Pendidikan. Di dalam silabus Seni Budaya dan Keterampilan kelas VI disebutkan indikator pencapaian kompetensi yaitu peserta didik mengekspresikan ilustrasi dari setiap gambar suasana yang ada di sekitar sekolah dan yang ada di alam sekitar.

Alokasi waktu harus disesuaikan dengan lama kegiatan pembelajaran, alokasi waktu berpedoman kepada tujuan, berapa tujuan yang akan dicapai dan berapa lama pembelajaran agar masing-masing tujuan akan dicapai. Pada kompetensi dasar untuk belajar memmmgekspresikan unsur gambar yang ada di sekolah dan menggambar suasana alam waktu yang disediakan 1 jam pembelajaran, jadi masing-masing KD alokasi waktu yang disediakan cuma 2 kali tatap muka. Penentuan alokasi waktu pada silabus ini dirasa masih terlalu sedikit, dikarenakan materi Seni Budaya dan Keterampilan harus ada praktik yang dilaksanakan. Masalah alokasi waktu ini sudah terlihat dari program semester yang dibuat oleh guru.

Sumber belajar akan sangat membantu dalam proses pencapaian kompetensi dasar yang diharapkan, pada data dokumentasi disebutkan sumber-

sumber belajar pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan masih terbatas pada buku paket Seni Budaya dan Keterampilan serta narasumber (guru), akan lebih baiknya guru Seni Budaya dan Keterampilan bisa menambahkan internet sebagai sumber belajar, gambar-gambar yang menunjang pembelajaran tidak hanya terbatas pada buku paket, karena hal tersebut belum bisa mengoptimalkan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

Secara umum, berdasarkan hasil dokumentasi yang di dapat dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dengan guru Seni Budaya dan Keterampilan membuat silabus masih ada kekurangan dari silabusnya tersebut. Hal ini terlihat pada komponen-komponen yang ada didalamnya, yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Sedangkan komponen silabus yang ada pada teori memuat pengalaman belajar dan evaluasi. Selanjutnya kekurangan dari silabus yang dibuat yaitu dari segi sumber belajar, alokasi waktu yang dirasa kurang mencukupi, dan pada segi sumber belajar harus bisa beliau sebutkan sumber-sumber belajar lain selain buku paket dan lingkungan agar terhindar dari materi-materi yang tidak menunjang pencapaian kompetensi.

Guru Seni Budaya dan Keterampilan hendaknya melengkapi lagi silabus yang dibuat, dengan demikian tentu akan diperoleh pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang optimal dan terprogram dengan baik. Sebagaimana Syaiful Bahri Djamarah menegaskan bahwa “silabus sebagai rancangan program pembelajaran, isi yang terkandung dalam silabus adalah rencana bahan ajar

untuk mata pelajaran tertentu, pada jenjang pendidikan dan kelas tertentu, sebagai hasil dan pengelompokkan, penguraian, dan penyajian materi yang selaras dengan SK dan KD”.³

2) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapat oleh peneliti, pembuatan RPP yang dibuat oleh guru yang bersangkutan mencakup identitas sekolah, alokasi waktu, kelas, mata pelajaran, SK, KD, indikator dan tujuan pembelajaran, sumber pelajaran, alat/media, materi, dan penilaian. RPP yang dibuat oleh guru dapat dikatakan sudah sesuai telah selesai mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Hal ini menunjukkan bahwa guru Seni Budaya dan Keterampilan telah mempersiapkan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu.

RPP yang dibuat oleh guru juga sudah mencantumkan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, namun RPP yang dibuat oleh guru masih ada kekurangan sebagian kecil saja yang terlaksana, karena dipengaruhi oleh faktor peserta didik, ruang kelas maupun sarana dan prasarana, dan juga alokasi waktu. ini terlihat pada langkah-langkah pembelajaran dimana guru Seni Budaya dan Keterampilan tidak manambah sumber belajar lainnya yang ada pada RPP yang dibuat oleh guru Seni Budaya dan Keterampilan yaitu buku paket SBK dan guru, seharusnya guru membuat alat dan bahan atau memiliki gambar yang lain yang dibawa dalam menunjang pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, serta menambahkan lagi sumber belajar lain yang membuat proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal, misalnya guru bisa menambahkan sumber belajar, apalagi

³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 309-310.

pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang sangat membutuhkan sumber belajar yang banyak. Dalam sumber belajar internet guru dapat mencari materi yang dirasa kurang lengkap. Sehingga menurut peneliti RPP yang dibuat oleh guru dikatakan bahwa sudah sesuai walaupun sebagian kecil yang komponen dalam RPP yang belum dibuat dan dilaksanakan.

Secara umum, berdasarkan dokumentasi yang didapat dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, guru telah membuat perencanaan terlebih dahulu, meskipun dalam pelaksanaannya masih ada yang ditambahkan bisa dikatakan sudah baik dalam membuat RPP dan telah mencatatupkegiatan pendahuluan, isi/inti, dan penutup. Walaupun kelemahan RPP yang dibuat guru hanya pada masalah alokasi waktu pada langkah-langkah pembelajaran dan pada sumber belajar yang dirasa masih bisa menambah sumber belajar lain. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki pengetahuan tentang bahan ajar, karena bahan ajar merupakan salah satu tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan menarik peserta didik sebagaimana ditegaskan Syaiful Bahri Djamarah bahwa “ dalam proses pembelajaran kedudukan bahan ajar sangat penting sekali, manfaat yang diharapkan bagi guru antara lain dapat menghemat waktu mengajar, menempatkan guru sebagai fasilitator, dan menciptakan suasana pembelajaran lebih efisien dan interaktif”.⁴

3) Menyiapkan media pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada setiap kali observasi peneliti lakukan, guru biasanya menyediakan gambar yang dibawa oleh guru dan

⁴*Ibid.*, h. 320.

menggunakan media gambar yang ada pada buku mata pelajaran seni budaya dan keterampilan, namun persiapan media ini tidak dilakukan oleh guru tetapi peserta didik kelas V/b dan VI/b yang menyiapkan media pembelajaran. Persiapan media yang mereka lakukan berupa membawa alat gambar untuk menggambar, praktek pada pertemuan pertama yaitu mereka membawa alat gambar pensil warna membuat gambar yang ada disekitar sekolah. Sedangkan pada pertemuan kedua mereka membawa alat gambar pensil yang sama untuk menggambar alam sekitar.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, pada setiap kali observasi yang peneliti lakukan, guru juga menyediakan pensil atau warna apabila dari peserta didik lupa membawa peralatan untuk menggambar. Penulis melihat pada persiapan media ini dirasa masih kurang optimal, akan lebih lagi kalau guru maupun pihak sekolah menyiapkan juga media gambar yang menarik seperti video gambar pemandangan alam sekitar yang bermacam-macam dilaksanakan lalu guru mensimulasikan kepada peserta didik dari internet. Bahan dari internet atau yang lainnya banyak bahan ajar yang bisa dipilih Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa “ jenis bahan ajar bisa jdiperoleh dari bahan cetak, bahan ajar dengan audio,bahan ajar dilihat-didengar dan bahan ajar interaktif”.⁵ Jadi solusi untuk menutupi kekurangan tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan guru dapat memfasilitasi peserta didik dengan baik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan

Analisis pelaksanaan pembelajaran pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan mencakup komponen sebagai berikut:

⁵*Ibid.*,h. 331.

1) Penyampaian materi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada setiap kali observasi yang peneliti lakukan, pada pertemuan pertama dengan materi unsur gambar dan suasana gambar. Peneliti melihat pada kegiatan pendahuluan setelah membaca doa dan guru mengabsen, guru melakukan apersepsi dengan langsung mengadakan tes awal dengan bentuk lisan mengenai materi yang sebelumnya yaitu materi kerajinan tangan. Ini terlihat dalam observasi yaitu, apakah kalian masih ingat cara membuat bunga dari kertas origami?. Pada apersepsi yang dilakukan guru, beliau bertanya masalah alat untuk membuat bunga tersebut, kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, yaitu unsur gambar dan suasana gambar.

Masuk pada kegiatan inti, guru melakukan kegiatan eksplorasi dengan menyuruh peserta didik mengamati materi unsur gambar. Guru menyampaikan pelajaran dengan ceramah sambil bertanya sesekali kepada peserta didik. Pada kegiatan elaborasi guru mendengarkan penjelasan guru mengajak peserta didik untuk berpasangan 2 orang kelompok untuk mengamati gambar yang ada dalam buku pembelajaran, kemudian menyebutkan unsur-unsur terdapat dalam gambar yang ada disekolah dan guru bertanya jawab mengenai pemandangan alam yang ada disekitar sekolah unsur-unsur apa saja yang terdapat didalamnya?

Pada kegiatan konfirmasi guru melaksanakan tes akhir dalam bentuk tertulis yaitu menggambar suasana yang ada di sekitar sekolah atau yang terdapat dimana saja sesuai pengalaman yang pernah ditemui dan bebas berkarya. sambil memotivasi peserta didik agar aktif dalam pembelajaran. Terakhir pada kegiatan

penutup ini sama pada pertemuan sebelumnya yaitu guru menyuruh peserta didik membereskan peralatan menggambar dan membuat kesimpulan bersama mengenai pembelajaran, membaca doa, dan guru keluar dari kelas. Untuk pembelajaran kali ini dari alokasi waktu yang ada pada RPP, sekitar 15 menit lebih. Hal ini sudah tentu masalah alokasi waktu yang bisa dikatakan minim.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada setiap kali observasi peneliti lakukan, pada pertemuan kedua penyampaian materi suasana gambar, pada kegiatan awal guru terlihat bisa dikatakan cukup baik dalam penyampaian kegiatan awal, hal ini dilihat komponen pada kegiatan awal sudah terpenuhi yaitu mengucapkan salam, mengabsen, apersipsi, dan melaksanakan test awal, test awal yang dilaksanakan guru berupa pertanyaan lisan, anak-anak siapa diantara kalian yang tahu tentang unsur-unsur gambar? disini guru melihat tentang pengalaman peserta didik pada minggu lalu.

Pada kegiatan inti, guru telah melaksanakan eksplorasi, ini terlihat pada kegiatan guru menyuruh peserta didik mengamati materi suasana gambar yang ada di buku pelajaran Kemudian guru masuk pada metode, metode yang dipakai guru yaitu ceramah dan tanya jawab, ini terlihat pada kegiatan guru menjelaskan materi unsur gambar dan suasana gambar guru bertanya kepada peserta didik, bagaimana penjelasan itu, dapat dipahami? guru juga menyuruh peserta didik bertanya tentang materi pembelajaran suasana gambar baik itu menceritakan atau mengekspresikan lewat gambar yang peserta didik buat yang masih belum dipahami oleh peserta didik. Kemudian pada diteruskan guru pada pelaksanaan elaborasi, kegiatan elaborasi ini terlihat pada guru menyuruh peserta didik untuk

membuat 2 kelompok yang sekaligus sebagai tugas menggambar. Selanjutnya guru mensimulasikan praktek menggambar kepada peserta didik, pada pelaksanaan konfirmasi, pada pelaksanaan ini guru mengadakan tes akhir hanya mengenai hasil akhir yaitu menggambar saja.

Kegiatan penutup untuk kegiatan menyulam guru menyuruh peserta didik agar melanjutkan di rumah dan diberi waktu maksimal sampai satu minggu. Penulis berpendapat bahwa untuk materi Seni Budaya dan Keterampilan ini masih sangat kekurangan alokasi waktu dan tambahan bahan dari buku atau internet sebagai pendukung, terbukti praktek menggambar mereka hanya melihat gambar dari buku pelajaran tidak ada yang lain, dijadikan sebagai tugas di rumah dalam satu minggu dan bisa diteruskan di pelajaran selanjutnya.

Menurut hasil wawancara dengan guru kelas V/b dan VI/b guru kadang-kadang memakai RPP dan ketika diminta mengumpulkan RPP oleh kepala sekolah, guru akan membuatnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dengan guru kelas V/b dan VI/b, bahwa dikatakan cara pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan sesuai RPP dan menyesuaikan bahan ajar yang dimiliki dan tidak sepenuhnya tujuan pembelajaran tercapai, karena disesuaikan kemampuan mereka anak tunarungu dalam menerima pembelajaran. Namun masih ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyampaian materi pembelajaran seperti sarana dan prasarana, alat peraga, alokasi waktu yang sedikit. Dalam 2 kali observasi ini, penulis berpendapat, bahwa guru dapat dikatakan cukup baik dalam penyampaian materi, karena sudah sesuai dengan RPP dengan mengadakan

kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Selain itu guru dikatakan baik juga karena dalam penyampaian pembelajarannya, komponen dalam penyampaian materi pembelajaran masih sedikit bahan untuk menambah wawasan peserta didik tentang teori yaitu bahan yang disampaikan benar, akan tidak ada yang menyimpang, penyampaian lancar, tidak tersendat-sendat, penyampaian sistematis namun kurang menggunakan strategi dan metode yang bervariasi, bahasanya jelas dan benar sehingga mudah dimengerti oleh peserta didik, namun kelemahan dari penyampaian materi, strategi dan metode oleh guru ada pada alokasi waktu yang minim, sehingga terjadi molur pada materi menggambar. Bahwasanya untuk alokasi waktu untuk praktek di sekolah Syaiful Bahri Djanarah menegaskan “dua jam kegiatan praktik di sekolah setara dengan satu jam tatap muka. Empat jam praktik di luar sekolah setara dengan satu jam tatap muka”.⁶ Masalah waktu yang tidak efektif akan berdampak pada pembelajaran lain, Hal ini hendaklah guru lebih memperhatikan masalah waktu dalam pembelajaran sehingga tidak terjadi keterlambatan dalam pembelajaran.

2) Penggunaan strategi pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada setiap kali observasi yang peneliti lakukan pada proses pembelajaran guru tidak menggunakan strategi pembelajaran karena itu guru kesulitan dalam memilih strategi yang cocok untuk peserta didik tidak harus terpaksa dengan menggunakan satu strategi, tetapi harus menggunakan strategi yang bervariasi agar pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian peserta didik. Strategi pembelajaran merupakan hal terpenting

⁶*Ibid.*, h. 304.

dalam sebuah pembelajaran agar diperoleh suatu proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pada pertemuan pertama dengan materi unsur gambar guru terlihat tidak menggunakan strategi, hal ini terlihat pada kegiatan peserta didik untuk mencari informasi tentang materi sangat kurang baik hanya ada 1 buku pelajaran guru bisa mencari informasi atau masukan guru lain mengenai strategi pembelajaran bagaimana strategi dalam kelas yang peserta didiknya sedikit. Selanjutnya pada pertemuan kedua dengan materi suasana gambar, guru juga tidak menggunakan strategi pembelajaran, hal ini dapat terlihat pada pembagian kelompok saja pada peserta didik untuk membuat bersama.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti, guru menggunakan strategi. Namun peneliti melihat dari data kedua pertemuan strategi yang dipakai guru belum maksimal dengan Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat. Sebenarnya akan lebih baik lagi guru menggunakan strategi-strategi yang lain, misalnya dalam materi unsur gambar bisa divariasikan dengan strategi curah pendapat, dan pada pembelajaran membuat gambar suasana yang ada di sekitar sekolah dan alam sekitar bisa divariasikan dengan *Poster comment*, strategi dengan berdiskusi berkelompok 2 orang setelah selesai menggambar bisa guru memberikan komentar tentang gambar yang telah dibuat dan diceritakan. Masalah variasi dalam menggunakan strategi pembelajaran juga dikatakan pada landasan teori bahwa dalam proses interaksi pembelajaran guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu strategi saja, tetapi harus menggunakan strategi yang bervariasi agar pembelajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian peserta didik.

Maka, strategi pembelajaran Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa “suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.⁷

Kegunaan menggunakan strategi yang berbeda pada suatu pembelajaran tentu untuk menghindari kebosanan pada peserta didik, oleh karena itu lah alangkah lebih baiknya kalau guru itu menggunakan strategi yang bervariasi dalam setiap pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

3) Penggunaan metode pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, pada setiap kali observasi yang peneliti lakukan, guru menggunakan metode pembelajaran yaitu berkelompok dan individu. Saat proses interaksi pembelajaran, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan suatu metode, tetapi harus menggunakan metode yang bervariasi agar pembelajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian peserta didik. Syaiful Bahri Djamarah menegaskan bahwa “cara yang dilakukan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran”.⁸ Jadi metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tercapainya peningkatan pembelajaran, dapat membuat pembelajaran menjadi sangat menyenangkan, apalagi seorang guru tidak menggunakan metode yang monoton maka peserta didik tidak akan merasa bosan dalam menerima ilmu dari seorang pendidik.

⁷*Ibid.*, h. 260.

⁸*Ibid.*, h. 261.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada setiap kali observasi yang peneliti lakukan, pada pertemuan kedua materi suasana gambar membuat layangan dan hiasan kalung guru juga menggunakan metode yang sama pada materi menyulam. Melihat dari kedua pertemuan ini pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan tidak bisa dipisahkan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan simulasi. Bisa dikatakan metode ceramah, tanya jawab, dan simulasi adalah metode dasar dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Sedangkan untuk membuat variasi dalam metode agar tidak monoton bisa ditambah dengan satu metode lagi, misalnya dengan metode kelompok atau diskusi. Alasan utama menambahkan satu metode saja selain metode ceramah, tanya jawab, dan simulasi adalah melihat dari alokasi waktu yang tersedia pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yaitu 1x90 menit, disini dirasa cukup kalau menggunakan lebih dari empat metode dalam 2x35 menit.

Menurut hasil wawancara dengan guru kelas V/b dan VI/b Seni Budaya dan Keterampilan guru menggunakan metode ceramah dan metode praktek, terlihat guru hanya monoton dalam penggunaan strategi sehingga pembelajaran terkesan sederhana.

Melihat dari kedua observasi, dan wawancara yang dilakukan penulis, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab, guru memberikan penjelasan kemudian guru setelah itu bertanya jawab tentang materi, setelah guru menggunakan simulasi yaitu berupa praktek menggambar dan mewarnai. Hal itu dikatakan bahwa guru sudah bisa dikatakan mampu dan siap dalam melakukan proses pembelajaran.

4) Penggunaan media pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada setiap kali observasi yang dilakukan peneliti, guru menggunakan media dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang disesuaikan dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan waktu proses pembelajaran. Guru kelas pada pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan menggunakan media pembelajaran yang terdapat dalam buku atau bahan ajar dan memanfaatkan alat belajar lainnya yang ada didalam kelas, seperti papan tulis, buku paket mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, Guru juga tidak terlihat menggunakan media pembelajaran lain seperti misalnya memanfaatkan media video, visual, flim, dan internet. Fatah Syukur menyatakan bahwa “media adalah sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran sekolah”. Guru seharusnya menggunakan media pembelajaran lainnya yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan akan lebih mendalam. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar Seni Budaya dan Keterampilan guru hendaknya tidak hanya memanfaatkan media yang ada saja seperti papan tulis maupun spidol, tetapi juga kreatif dalam memilih dan membuat media yang lebih sesuai dengan tujuan dan materi Seni Budaya dan Keterampilan, peserta didik tidak hanya mempunyai pengetahuan, tetapi juga mempunyai sikap dan keterampilan, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V/b dan VI/b mengatakan biasanya menggunakan gambar yang terdapat dalam buku pelajaran dan yang

dibawa oleh guru. Kenyataannya guru terkadang hanya menggunakan media gambar yang berupa contoh yang ada pada buku pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan

Dari hasil observasi, dan wawancara. Semua itu menunjukkan bahwa penggunaan media oleh guru kurang bervariasi. Sebenarnya dalam suatu pembelajaran, media menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan seharusnya ada media lain, contohnya pada materi menyulam bisa menggunakan video tutorial menyulam lalu dilanjutkan dengan simulasi dari guru. Seharusnya dalam proses pembelajaran guru Seni Budaya dan Keterampilan tidak merasa cukup kalau dalam mengajar hanya menggunakan papan tulis dan buku paket pelajaran karena media termasuk faktor penentu baik buruknya suatu pembelajaran itu berlangsung, akan tetapi media juga tidak bisa sembarang pilih, karena dapat memperburuk pelajaran itu sendiri.

5) Evaluasi Pembelajaran

a) Tes awal

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada setiap kali observasi observasi peneliti lakukan, guru telah melaksanakan pengadaan tes awal sangat penting dilaksanakan dalam proses pembelajaran karena untuk melihat pencapaian peserta didik dalam menguasai kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam rumusan tujuan instruksional sebelum mereka dipersiapkan dengan materi yang telah disiapkan untuk diajarkan nantinya. Guru melaksanakan tes awal sebelum pelajaran dimulai, yakni dengan memberikan soal-soal yang terkait dengan materi yang sebelumnya dalam bentuk lisan, menanyakan kembali materi yang diajarkan

sebelumnya dan meminta peserta didik menanyakan materi pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang sebelumnya diajarkan. Hal ini terlihat seperti guru bertanya tentang apa yang kalian ketahui tentang unsur-unsur apa saja yang terdapat dalam gambar? siapa diantara kalian yang bisa dan pernah mempunyai pengalaman berada di pantai?, siapa diantara kalian yang mengetahui apa saja unsur-unsur yang tergambar disana?

Pelaksanaan tes awal ini guru kelas Seni Budaya dan Keterampilan dapat mengetahui tingkat kemampuan dari peserta didik dengan mengingatkan kembali pada materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya atau dengan materi yang akan diajarkan, dengan demikian peserta didik dimudahkan dan paham dengan materi yang sudah disampaikan guru atau materi yang belum disampaikan oleh guru, dengan adanya tes di awal pelajaran ini membuat peserta didik mendalami materi sebelum mempersiapkan materi yang akan diajarkan oleh guru.

b) Tes akhir

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada setiap kali observasi yang peneliti lakukan, guru melakukan tes akhir yaitu tugas menggambar dan mewarnai saja. Guru juga tidak mengadakan tes lisan hanya tes tertulis. Pengadaan tertulis yakni hanya menjawab pertanyaan pada buku teks dan menggambar dan mewarnai yang telah disampaikan oleh guru apabila, belum selesai mereka disuruh menyelesaikan pada pertemuan selanjutnya di sekolah. Untuk masalah PR, guru kadang-kadang saja memberikan PR, hal ini meliha situasi dari peserta didik dan waktu.

Melihat dari hasil wawancara dengan guru kelas V/b dan V/b peserta didik guru Seni Budaya dan Keterampilan melihat dari hasil gambar peserta didik dan dilihat dari kemampuan berfikir, sikap dan keterampilan mereka dalam hal menggambar.

Berdasarkan hasil dari observasi, dan wawancara peneliti telah melaksanakan test awal dan test akhir pada pembelajaran, dirasa guru sudah cukup baik dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Namun kegiatan akhir post tes harusnya berbentuk pemberian soal-soal pertanyaan uraian atau bentuk objektif yang terkait dengan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan sebelum pembelajaran berakhir. Dalam hal ini penilaian hanya dilihat dari segi pelaksanaan tesnya yaitu tes perbuatan yang berupa lembar tugas yang berisi petunjuk dan digunakan untuk menilai tingkah laku peserta didik selama proses pelaksanaan tugas sampai kepada hasil yang dicapai. Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan bahwa “Tes yang diberikan dalam bentuk tugas-tugas pelaksanaannya dalam bentuk penampilan atau perbuatan (praktik lapangan, paraktik kerja lapangan, olahraga, laboratorium, kesenian dan lain-lain)”⁹. Penilaian tes perbuatan dapat dilakukan secara kelompok maupun perorangan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

⁹*Ibid.*, h. 188.

a. Faktor guru

1) Latar belakang pendidikan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, melalui wawancara ibu Sana Salsabella S.Pd sebagai guru kelas V/b dan VI/b latar belakang pendidikan TK Bina Raya, SDN Melayu 2, MTs Nurul Islam Kota Banjarmasin, SMA Negeri 3 Banjarmasin, dan terakhir S1 lulusan Universitas Lambung Mangkurat, Jurusan Pendidikan Luar Biasa (PLB). Dari latar belakang tersebut merupakan modal dasar bagi seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, dari sanalah biasanya guru mendapat teori dan wawasan mengenai suatu mata pelajaran, namun belum terlaksana dengan maksimal, karena ibu Sana Salsabella perubahan kurikulum 2013 yang baru saja diterapkan sekolah membuat ibu Sana Salsabella untuk menerapkan KTSP tidak mudah membalik telapak tangan, maksudnya guru harus memahami baik secara teori maupun teknik pelaksanaannya. Sedangkan pelatihan-pelatihan yang diadakan di sekolah belum pernah diikuti oleh guru tersebut. Hanya saja dari beberapa guru yang paling lama mengajar.

2) Pengalaman pembelajaran

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, melalui observasi dan wawancara pengalaman pembelajaran ibu Sana Salsabella Secara formal, guru tersebut memenuhi syarat sebagai pengajar sebagaimana dalam buku Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa “syarat menjadi seorang guru takwa kepada Allah swt, berilmu, sehat jasmani, dan berkelakuan baik”¹⁰. Tentu beliau sudah mempelajari tentang bagaimana pengalaman mengajar anak berkebutuhan khusus,

¹⁰*Ibid.*, h. 27-28.

namun hal ini dirasa tidak cukup, karena beliau belum pernah mengikuti pelatihan-pelatihan guru SD maupun SDLB di sekolah karena terbilang baru mengajar khususnya untuk pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dirasa sangat bermanfaat, terlebih lagi bagi seorang guru yang bukan basiknya di pendidikan seni budaya untuk dapat mengetahui dengan lebih mendalam teknik-teknik pembelajaran yang baik. Guru yang berpengalaman akan lebih mudah mengenali dan mengontrol agar dalam proses pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan. Karena guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual, maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.¹¹ Guru yang bersangkutan yang kurang berpengalaman banyak dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan akan merasa kesulitan dalam mengajar di sekolah. Namun untuk mengajar anak tunarungu tidaklah sulit karena bidangnya dalam memahami peserta didik hanya saja lebih mudah mengajar anak normal dan untuk anak ABK tidak terlalu susah karena sudah berpengalaman dalam pendidikan anak luar biasa.

b. Faktor Peserta Didik

1) Minat

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas V/b dan VI/b Seni Budaya dan Keterampilan di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan bahwa keadaan minat peserta didik akan lebih tinggi terlihat bahwa pada observasi lapangan peserta didik sangat tertib ketika belajar dan tidak mengganggu teman sebangku. Ketika proses pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan peserta didik lebih suka

¹¹*Ibid.*, h. 26.

menggambar dan mewarna baik itu gambar alam, kartun, hewan, tumbuh-tumbuhan, maupun buah-buahan.

Hasil dari beberapa kali observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dapat dikatakan cukup baik, yang diindikasikan dengan adanya peserta didik yang menanyakan materi pelajaran yang kurang dipahaminya. Sebenarnya minat peserta didik akan lebih tinggi apabila guru menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi. Variasi pengajaran tersebut akan menimbulkan adanya respon positif dalam diri peserta didik dan adanya ketertarikan dengan materi pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang disampaikan guru.

2) Perhatian

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas V/b dan VI/b Seni Budaya dan Keterampilan di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan Melihat dari peserta didik yang menyiapkan alat tulisnya, ini mengindikasikan bahwa peserta didik memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Penulis juga mendapati peserta didik yang antusias memperhatikan guru menyampaikan materi, bagaimana guru mempraktekkan menggambar disini juga terlihat adanya perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, disini terlihat peserta didik ada ketertarikan dalam pembelajaran.

Hasil dari beberapa kali observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, bisa dikatakan perhatian peserta didik dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan cukup baik. Hal ini terlihat dari kegiatan

peserta didik sebelum pembelajaran dimulai, mereka selalu menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis yang mereka perlukan meskipun tanpa perintah gurunya. Apabila peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru maka akan menjadi sia-sia, sehingga peserta didik tidak mengerti dan tidak memahami pelajaran yang diajarkan.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas V/b dan VI/b Seni Budaya dan Keterampilan di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan Sarana dan Prasarana pembelajaran juga berpengaruh bagi pelaksanaan pembelajaran dan penunjang kelancaran jalannya proses belajar pembelajaran di kelas baik pengadaan buku paket pelajaran, ruang kelas, alat peraga. merupakan salah satu fasilitas yang diberikan pihak sekolah kepada peserta didik di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Tidak adanya pengadaan buku pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan untuk Kurikulum 2013 masih banyak terdapat buku KTSP baik untuk pegangan guru maupun untuk peserta didik, buku yang digunakan hanya berbentuk *soft copy*. Juga minimnya ruang kelas sehingga, 2 kelas menjadi satu kelas di isi hanya sedikit kurang dari 20 peserta didik, dan untuk fasilitas di sekolah sebenarnya cukup namun banyak tidak berfungsi. Begitu juga dalam pengadaan alat peraga, LCD belum ada.

Hasil dari beberapa kali observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, bisa dikatakan lengkap namun, sarana dan prasarana yang banyak belum dimanfaatkan karena sehingga berpengaruh terhadap pembelajaran

Seni Budaya dan Keterampilan yang diberikan, seperti contoh dalam pembelajaran musik dan kerajinan kurangnya fasilitas dari sekolah sehingga peserta didik harus membeli bahan praktik itu sendiri, sama dengan materi. Fasilitas belajar sebagai penunjang sebuah pembelajaran, maka keberadaannya secara langsung menimbulkan dampak negatif terhadap proses belajar pembelajaran. Dampak negatif dalam suatu pembelajaran akan berpengaruh pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan kurangnya alat peraga dalam pembelajaran

d. Faktor Waktu

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas Seni Budaya dan Keterampilan mengenai alokasi waktu yang diberikan pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. menurut ibu Sana Salsabella waktu yang diberikan juga berpengaruh, karena minimnya waktu yang tersedia sehingga sulit dalam menggunakan metode dan strategi bervariasi yang bersifat kelompok.

Hasil dari beberapa kali observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, bisa dikatakan bahwa guru Seni Budaya dan Keterampilan sudah cukup mampu dalam mengajar sesuai RPP, walaupun belum maksimal, karena masih ada komponen RPP yang dimuat guru belum dilaksanakan dengan ketentuan kurikulum KTSP, dan juga dalam pelaksanaannya ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu; faktor guru sendiri, peserta didik, sarana prasarana, dan juga faktor alokasi waktu didalam proses pembelajaran.

d) Faktor Lingkungan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas V/b dan VI/b Seni Budaya dan Keterampilan di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan terlihat lingkungan yang nyaman dan asri karena disetiap sisi kelas terdapat pot yang di isi tumbuh-tumbuhan yang membuat lingkungan belajar lebih sejuk dan nyaman dipandang. Lingkungan yang baik akan mendukung prestasi hasil belajar peserta didik. Sebaliknya, jika lingkungan belajar itu buruk maka dipastikan proses pembelajaran akan terhambat.

Dari hasil beberapa kali observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, bisa dikatakan sudah termasuk nyaman dan asri, dari segi lingkungan dalam sekolahnya, hanya sedikit ditemukan masalah, seperti contoh kebisingan yang disebabkan murid yang bermain-main diluar kelas, seharusnya ada sanksi kepada peserta didik yang keluar dari kelas sebelum istirahat karena mengganggu kelas lain yang sedang melaksanakan pembelajaran. Dengan begitu maka akan tercipta lingkungan belajar yang aman, tenang dan damai sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana secara optimal.